

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perikhoresis Trinitas lebih mengedepankan pentingnya relasi kehidupan persekutuan Gereja dimana di dalamnya seringkali terjadi perbedaan, penindasan, sekat, strata dan sebagainya. Karena itu *perikhoresis* Trinitas menekankan untuk menghormati perbedaan satu sama lain, berbelas kasih, menerima minoritas, bertoleransi, dan menghargai nilai keadilan bagi semua individu dan kelompok. Gereja semestinya menghargai adanya perbedaan sehingga tidak sifat membeda-bedakan dalam persekutuan. Meskipun perbedaan itu ada namun harus terus hidup dalam kesatuan yakni kesatuan cinta seperti kesatuan Trinitas yaitu kesatuan antara Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus.

Hal ini harus terimplikasi dalam persekutuan Gereja di Jemaat Kambisa dimana di dalamnya masih memandang adanya perbedaan dan masih adanya sifat ke-aku-an sehingga hal tersebut menyebabkan ketidakharmonisan dalam persekutuan. Oleh sebab itu, Gereja Toraja Jemaat Kambisa harus memaknai bahwa di dalam persekutuan Gereja tidak ada lagi perbedaan, penindasan, sekat, kasta, strata dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Lembaga Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Melihat pentingnya persekutuan antar sesama manusia dalam lingkungan manapun maka mahasiswa dan lembaga IAKN Toraja harus lebih membahas tentang pentingnya memaknai persekutuan dengan baik bahwa dalam persekutuan harus menghargai/menerima perbedaan. Selain itu, dalam kajian ini maupun dalam pembelajaran di IAKN Toraja sebaiknya menambah berbagai sumber referensi tentang Trinitas untuk mempertajam teologi Trinitas dalam kuliah akademik.

2. Majelis Gereja

Kepada Majelis Gereja untuk lebih menekankan bagaimana memaknai persekutuan dengan baik, bahwa relasi persekutuan dalam kehidupan berjemaat akan terjalin dengan baik apabila dalam persekutuan itu saling menghargai perbedaan dan menerima orang-orang yang tersisihkan.

3. Lembaga Gereja Toraja

Sebaiknya lembaga gereja juga memberikan pemahaman kepada warga gereja tentang bagaimana hidup dalam persekutuan dengan baik, tidak lagi memandang perbedaan, tidak ada lagi sekat,

diskriminasi, strata, dan sebagainya, sehingga relasi persekutuan dalam kehidupan jemaat terjalin dengan baik.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh obyek penelitian yang lain dan tidak terbatas pada lembaga gereja saja tetapi juga dalam lingkungan masyarakat.